|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| cover jurnal jkg baru |  | logo jurnal baru  [http://ejournal.poltekkes-](http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index) [smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index](http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index) |
| **Jurnal Kesehatan Gigi** |

**THE EFFECT OF DENTAL HEALTH EDUCATION WITH VIDEO MEDIA ON KNOWLEDGE AND**

**INTEREST ODONTECTOMY PROCEDURES**

Dewi Risnawati1, Kun Ari Niken Ayu RenaningTyas2 , Quroti A`yun 3 ,Taadi4

*1,2,3,4 Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta,Indonesia*

|  |
| --- |
| Corresponding author: Quroti A`yun  Email: ayunquroti@yahoo.com |

**ABSTRACT**

In Indonesia the number of dental and oral problems reaches 57.6%. The results of a preliminary study at a dental practice in Sumberadi Sleman found that 60% were not interested in carrying out an odontectomy. Odontectomy is a method of extracting or removing teeth that cannot grow or grow partially. The influence of dental health education using video media on knowledge and interest in odontectomy procedures is known. This research design is quasi-experimental with a Non-Equivalent Control Group design. The research was conducted in February 2024, the research population was patients at dental practices in Sumberadi Sleman with a sample of 64 respondents. Data were collected using a knowledge and interest questionnaire for odontectomy procedures. Data analysis used the Wilcoxon Test and Mann Whitney Test. The results of the pretest knowledge treatment group for good criteria were 18.8%, sufficient criteria were 71.9% and poor criteria were 9.4. The interest pretest results in the interest pretest group in the low criteria treatment group were 15.6, the medium criteria were 68.8 and the high criteria were 15.6, after DHE the high criteria were 93.8%. The Wilcoxon test showed that there was a significant difference before and after being given education about odontectomy using video media with a p value <0.05. The results of the Mann Whitney test showed that there was a significant difference between promotion using video media and lecture media on knowledge and interest in odontectomy procedures, with a p value <0.05.Education about odontectomy using media influential videos to increase knowledge and interest in odontectomy procedures.

Keyword : Dental Health Education, Odontectomy, Videos, Knowledge, Interests

**Pendahuluan**

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut atau *Dental Health Education* (DHE) merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut melalui media pendidikan yang ada. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses pendidikan yang timbul atas dasar kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan gigi yang baik dan meningkatkan taraf hidup [1].

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui penginderaan yang dimilikinya didapatkannya dengan cara ilmiah atau melalui proses pendidikan [2]. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk perilaku seseorang, kurangnya pengetahuan membentuk perilaku dan sikap yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut individu [3]. Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju kesesuatu yang telah menarik minatnya. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh berabagai faktor, baik yang sifatnya dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*) [4]. Faktor *Internal* minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua, dan persepsi masyarakat terhadap sesuatu objek serta latar belakang sosial budaya [5]. Perkembangan dan pertumbuhan gigi sering mengalami gangguan pada saat erupsi. Gigi yang tidak berhasil erupsi dengan sempurna dan terpendam dalam rahang dengan posisi yang abnormal disebut impaksi. Impaksi gigi yang paling sering terjadi adalah gigi molar ketiga rahang bawah. Impaksi gigi molar ketiga rahang bawah juga dapat mengganggu proses pengunyahan dan sering menyebabkan berbagai komplikasi. Upaya mengeluarkan gigi impaksi terutama pada molar ketiga rahang bawah dilakukan dengan tindakan pembedahan yang disebut dengan odontektomi [6]. Odontektomi merupakan suatu metode untuk melakukan pengambilan gigi dalam keadaan impaksi dari soketnya dengan cara melakukan flap atau pembedahan dan melakukan suatu alveolektomi [7].

Tujuan penelitian ini adalah diketahui pengaruh *DHE* menggunakan media video terhadap pengetahuan dan minat odontektomi.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitaian ini menggunakan jenis *Quasi Exsperimental* dengan rancangan *Non-Equivalent Control Group*. Populasi penelitian adalah Pasien Praktek Dokter Gigi X Sumberadi Sleman Yogyakarta yang berjumlah 65 responden. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu jumlah sampel 64 responden. Kriteria Inklusinya yaitu pasien yang memiliki gigi impaksi, pasien yang gigi molar ketiga belum erupsi,Usia 18-25 tahun, pasien bersedia menjadi responden. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan April di Praktek Dokter Gigi X Sumberadi Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan jumlah 20 soal berupa check-list dengan dua jawaban, yaitu “ Ya” dan “Tidak”. Pertanyaan favorable apabila menjawab “ Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0. Pertanyaan unfavorable apabila menjawab “ Ya “ diberi skor 0 dan jawaban “ Tidak” diberi skor 1. Cara pengukuran dengan melihat jawaban kuisioner menggunakan skala ordinal, penilaian dengan kriteria tinggi dengan skor 8-10, sedang dengan skor 6-7, dan rendah dengan skor 0-5 dan instrument penelitian menggunakan kuisioner tentang tindakan odontektomi. Bahan penelitian yang diperlukan yaitu video *Youtube* ( <https://drive.google.com/file/d/1InA7nQpA_AojpS4Da8Oeb-LlZ7RP8CBr/view?usp=sharing> ), *informed consent*, dan alat tulis. Pelaksanaan penelitian dilakukan menggunakan undian untuk menentukan menjadi dua kelompok sampel. Pembagian undian dengan nomor 1 untuk kelompok perlakuan dan nomor 2 untuk kelompok kontrol, diberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan dan prosedur penelitian yang akan dilakukan pada hari itu *pretest* sebelum dilakukan penyuluhan, waktu untuk *pretest* 10 menit. Kemudian diberi perlakuan dengan memberikan penyuluhan menggunakan video pada kelompok perlakuan dan penyuluhan menggunakan media ceramah pada kelompok kontrol selama 20 menit, setelah itu diberikan kuisioner postest selama 10 menit. Pengolahan data analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann-Whitney U- Test.* Penelitian dilaksanakan setelah mendapat izin dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan No.DP.04.03?e-KEPK.1/082/2024 pada 22 Januari 2014.

**Hasil dan Pembahasan**

**Gambar 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur di Praktek Dokter Gigi X.**

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak pada kelompok perlakuan dan kontrol berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 responden (65,6%) dan 23 responden (71,9%). Usia terbanyak pada kelompok perlakuan dan kontrol sebanyak usia 18-21 tahun yaitu sebanyak 17 responden (53,1%) dan 20 responden (62,5%).

**Tabel 1. Deskripsi Statistik**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Mean | Std. Deviasi | Min | Max |
| Pengetahuan Perlakuan (pretest) | 6,03 | 1,332 | 4 | 9 |
| Pengetahuan Perlakuan  (postest) | 8,63 | 751 | 7 | 10 |
| Pengetahuan Kontrol (pretest) | 4,97 | 782 | 3 | 6 |
| Pengetahuan Kontrol (postest) | 6,00 | 950 | 4 | 8 |
| Minat Perlakuan (pretest) | 6,69 | 1,203 | 4 | 10 |
| Minat Perlakuan (postest) | 8,56 | 801 | 7 | 10 |
| Minat Kontrol (pretest) | 5,47 | 983 | 3 | 8 |
| Minat Kontrol (postes) | 6,50 | 880 | 4 | 8 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan odontektomi kelompok perlakuan berturut-turut sebesar 6,03 ± SD dan 8,63± SD. Nilai rata-rata pengetahuan odontektomi kelompok kontrol berturut-turut sebesar 4,97 ± SD dan 6,00 ± SD. Nilai rata-rata minat tindakan odontektomi kelompok Perlakuan berturut-turut sebesar 6,69 ± SD dan 8,56 ± SD. Nilai rata-rata minat tindakan odontektomi kelompok kontrol berturut-turut sebesar 5,47 ± SD dan 6,50 ± SD.

**Gambar 2. Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Postest* Pengetahuan Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol.**

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan hasil pengukuran *pretest* dan *postest* pengetahuan pada kelompok perlakuan, pengetahuan kriteria cukup sebanyak 23 responden (71,9%) pada *pretest* dan pengetahuan kriteria baik sebanyak 30 responden (93,8%) pada *postest*. Hasil pengukuran *pretest* dan *postest* pengetahuan pada kelompok kontrol, pengetahuan kriteria cukup sebanyak 24 responden (75,0%) pada *pretest* dan pengetahuan kriteria baik sebanyak 2 responden (6,3%) pada *postest*.

**Gambar 3. Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Postest* Minat Pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol**

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan hasil pengukuran *pretest* dan *posttest* minat pada kelompok perlakuan, minat kriteria sedang sebanyak 22 responden (68,8%) pada *pretest* dan minat kriteria tinggi sebanyak 30 responden (93,8%) pada *postest*. Hasil pengukuran *pretest* dan *postest* minat pada kelompok kontrol, minat kriteria sedang sebanyak 15 responden (46,9%) pada *pretest* dan pengetahuan kriteria tinggi sebanyak 2 responden (6,3%) pada *postest*.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Penelitian** | **Statistik** | ***Asymp.sig (p)*** | **Kesimpulan** |
| Pengetahuan Perlakuan (pretest) | 0,291 | 0,000 | Tidak Terdistribusi Normal |
| Pengetahaun Perlakuan (postest) | 0,285 | 0,000 | Tidak Terdistribusi Normal |
| Pengetahuan Kontrol (pretest) | 0,290 | 0,000 | Tidak Terdistribusi Normal |
| Pengetahuan Kontrol (postest) | 0,259 | 0,000 | Tidak Terdistribusi Normal |
| Minat Perlakuan (pretest) | 0,266 | 0,000 | Tidak Terdistribusi Normal |
| Minat Perlakuan (postest) | 0,219 | 0,000 | Tidak Terdistribusi Normal |
| Minat Kontrol (pretest) | 0,206 | 0,001 | Tidak Terdistribusi Normal |
| Minat Kontrol (postest) | 0,309 | 0,000 | Tidak Terdistribusi Normal |

Hasil tabel 5 diketahui variabel penelitian pengetahuan dan minat tindakan odontektomi memiliki niali p<0,05, maka data variabel penelitian berdistribusi tidak normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pengetahuan** | **(-)**  **Ranks** | **(+)**  **Ranks** | ***Ties*** | ***Asym P.sig***  ***(p)*** |
| Perlakuan | 0 | 30 | 2 | 0,000 |
| Kontrol | 0 | 30 | 2 | 0,000 |
| **Minat** |  |  |  |  |
| Perlakuan | 0 | 30 | 2 | 0,000 |
| Kontrol | 0 | 30 | 2 | 0,000 |

Hasil penelitian pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi p=0.000 apabila nilai p (<0,05) maka ada pengaruh *DHE* yang bermakna. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dan minat tindakan odontektomi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

**Tabel 4. Hasil Uji *Mann-Whitney***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Selisih Pengetahuan** | **n** | **Mean**  **rank** | ***Asym P.sig***  ***(p)*** |
| Kelompok Perlakuan  Kelompok Kontrol | 32  32 | 44,08  20,92 | 0,000 |
| **Selisih Minat** |  |  |  |
| Kelompok Perlakuan  Kelompok Kontrol | 32  32 | 41,31  23,69 | 0,000 |

Berd Hasil tabel 4 diketahui bahwa rata-rata peningkatan pengetahuan dan minat pada kelompok perlakuan memiliki nilai rata-rata sebesar 44,08 dan 41,3 nilai rata-rata kelompok perlakuan lebih besar dari kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa *DHE* menggunakan media video lebih efektif dibandingkan promosi secara konvensional pada kelompok kontrol. Tetapi secara statistik diperoleh nilai signifikansi p=0.000 maka p<0.05 yang berarti H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga ada perbedaan yang bermakna pada peningkatan pengetahuan dan minat pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Berdasarkan Tabel 1 rerata pada pengetahuan dan minat tindakan odontektomi pada responden mengalami perubahan. Pada kelompok perlakuan pengetahuan naik sebesar 8,63, sedangkan minat tindakan odontektomi naik sebesar 8,56 . Hal ini membuktikan bahwa pada kelompok perlakuan lebih meningkat dalam pengetahuan dan minat tindakan odontektomi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Media video memiliki pengaruh positif pada pengetahuan dan sikap. Hal ini didukung penelitian (Yuniartika 2022) yang menunjukkan pemberian edukasi dengan video akan mengaktifkan lebih banyak indra sehingga memudahkan untuk memahami informasi yang disajikan [8].

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan distribusi frekuensi menujukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara edukasi dengan pengetahuan ditandai dengan naiknya tingkatan pengetahuan yang semula cukup menjadi baik sebanyak 30 responden (93,8%) pada kelompok perlakuan sedangkan pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan yang semula cukup menjadi baik sebanyak 2 responden (6,3%). Hasil ini didukung dengan penelitian (Saragih dkk., 2022). yang menunjukkan bahwa pengaruh promosi terhadap pengetahuan ditandai dengan naiknya tingkatan pengetahuan yang semula cukup menjadi baik sebanyak 38 responden (100%) Pada kelompok perlakuan. Kelompok kontrol memiliki pengetahuan cukup kriteria baik sebanyak 38 responden (100%) [9].

Berdasarkan Gambar 3 distribusi frekuensi menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan hal ini didukung penelitian yang menunjukkan edukasi dengan minat ditandai dengan naiknya tingkatan minat yang semula menunjukkan bahwa hasil pengukuran tingkat minat awal pada kelompok perlakuan memiliki minat sedang dan rendah setelah diberikan edukasi dengan menggunakan media video minat paling banyak berada pada kriteria tinggi yaitu 30 responden (93,8%) pada kelompok perlakuan sedangkan pada kelompok kontrol memiliki minat paling banyak berada pada kriteria tinggi yaitu 2 responden (6,3%) [8]. Hal ini didukung penelitian dinamis (Wahyuningsih., 2011) yang menunjukkan metode video dapat menyajikan apa yang tidak dapat dialami langsung oleh responden, hal ini karena media audio visual menghadirkan situasi nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam, selain mempercepat proses belajar dengan bantuan media audio visual mampu meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif dan statis ke arah sikap aktif dan dinamis. [10]

Berdasarkan Tabel 2 yaitu analisis uji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov* menunjukkan taraf signifikansi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yaitu kurang dari 0,05 atau dikatakan berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan Tabel 3 Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi p=0.000 apabila nilai p (<0,05) maka ada pengaruh *DHE* yang bermakna. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dan minat tindakan odontektomi sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Hal ini didukung dari peneliti ((Khotimah dkk., 2019) yang menyatakan bahwa media video salah satu media pembelajaran yang alternatif sebagai salah satu metode yang variatif, karena media video merupakan media visual yang dapat mestimulasi indra penglihatan dan indra pendengaran [11]. Hal ini terbukti dari penelitian (Mulya, 2020) bahwa tampilan media video mudah dipahami dengan adanya rangsangan agar pesan yang disampaikan dapat dijangkau oleh responden [12].

Media seharusnya mampu merangsang atau memasukkan informasi melalui berbagai indera. Semakin banyak yang dirangsang maka masuknya informasi akan semakin mudah[13]. Media *video* memberikan rangsangan melalui mata dan telinga. Perpaduan saluran informasi melalui mata yang mencapai 75% dan telinga 13% akan memberikan rangsangan yang cukup baik sehingga dapat memberikan hasil yang optimal, penyuluhan yang menarik dan melibatkan lebih banyak panca indera akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Media video dapat dijadikan pilihan dalam kegiatan promosi kesehatan karena media video dinilai efektif sebagai media edukasi [14]. Media ceramah dinilai kurang efektif karena responden kurang memahami materi yang dijelaskan. Ceramah media konvensional dan tidak ada alat banty berupa peraga[15].

Berdasarkan tabel 4 *Mann-Whiteney U* menunjukkan rata-rata peningkatan pengetahuan dan minat pada kelompok perlakuan memiliki nilai rata-rata sebesar 44,08 dan 41,31 yang dimana nilai rata-rata kelompok perlakuan lebih besar dari kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa *DHE* menggunakan media video lebih efektif dibandingkan promosi secara konvensional pada kelompok kontrol. Tetapi secara statistik diperoleh nilai signifikansi p=0.000 maka p<0.05 yang berarti H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga ada perbedaan yang bermakna pada peningkatan pengetahuan dan minat pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. tindakan odontektomi Hasil uji *Mann-Whiteney* menunjukkan nilai signifikasi 0,000 (p<0,05) pada tingkat pengetahuan dan minat kelompok perlakuan sedangkan kelompok kontrol 0,000 (p<0,05) yang berarti ada perbedaan minat setelah diberikan promosi menggunakan media *video.*

Media video dapat diputar berulang-ulang, hemat waktu, dan lebih menarik perhatian sehingga menambah ketertarikan responden terhadap materi yang disampaikan [8]. Kelebihan video menyajikan objek belajar secara konkret atau pembelajaran secara realistik, sifatnya yang audio-visual, sehingga memilik daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau minat pembelajaran, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek pembelajaran yang diberikan [15]. Media ceramah merupakan metode praktis dan efisien, Kelebihan media ceramah konsep dan materi disajikan secara hierarki, mencakup materi banyak dan luas, dan tidak memerlukan biaya besar [16].

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *DHE* dengan media video terhadap pengetahuan dan minat tindakan odontektomi, maka dapat disimpulkan bahwa *DHE* menggunakan media video dalam meningkatkan pengetahuan dan minat pada pasien di Praktek Dokter Gigi X di Sumberadi, Sleman Yogyakarta.

**Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapakan terimakasih kepada dokter di Praktek Dokter Gigi X di Sumberadi, Sleman Yogyakarta beserta seluruh dokter dan perawat yang telah memberikan izin dan bantuan, serta seluruh responden yang telah ikut serta dalam pelaksanaan penelitian.

**Daftar Pustaka**

1. Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 4045–4052.
2. Lintang, Jacky Ch., Henry Palandeng, and Michael A. Leman. 2015. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Tingkat Keparahan Karies Gigi Siswa Sdn Tumaluntung Minahasa Utara.” Jurnal E-GIGI 3(2). doi: 10.35790/eg.3.2.2015.10370.
3. Mohamed El Zayat, Ahmed. 2018. “Comparative Clinical Study of Local Submucosal Corticosteriod Versus Diclofenac Sodium Injections Before Odontectomy of Mandibular Impacted Third Molar.” International Journal of Clinical Oral and Maxillofacial Surgery 4(1):19. doi: 10.11648/j.ijcoms.20180401.14
4. Andi Achru. 2019. “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran.” Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 3(2):205. doi: 10.24252/idaarah.v3i2.10012.
5. Muhammad, M., Gani, H., & Arifin, A. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. Jurnal Al-Ta'dib, 10(1), 163-180.
6. Puspitasari, N.V.A., Sumaji, B. and Pranata, N. (2019) ‘Gambaran Komplikasi Post Odontektomi Gigi Impaksi Molar Ketiga Rahang Bawah Tahun 2018 di RSGM X Bandung’, SONDE (Sound of Dentistry), 4(2), pp. 12–23. Available at: <https://doi.org/10.28932/sod.v4i2.1913>.
7. Setiawan, Indra, Ni Wayan Mariati, dan Michael A. Leman. 2015. “Gambaran Kepatuhan Pasien Melaksanakan Instruksi Setelah Pencabutan Gigi Di Rsgm Fk Unsrat.” E-GIGI 3(2). doi: 10.35790/eg.3.2.2015.9606.
8. Yuniartika, Mega Dwi. 2022. “Pengaruh Promosi Tentang Perawatan Ortodonti Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Minat Perawatan Ortodonti Dhita.” (8.5.2017):2003–5. Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
9. Saragih, Amaliyah Nurmely Rahmah, dan Lita Sri Andayani. 2022. “Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Video Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Siswa Mengenai Perilaku Sedentari Di MAN 1 Medan.” Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior 4(1):47. doi: 10.47034/ppk.v4i1.5996.
10. Wahyuningsih. 2011. “Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas X MAN 1 Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.” 16(2.
11. Khotimah, N., Pd, S., Pd, M., Paud, P. G., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2019). PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI AGAMA MORAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK DARUL ULUM SURABAYA Siti Aisyatuz Zulfiati ’ aini. Jurnal Paud Teratai, 8(3), 1–6.
12. Mulya, A. P. (2020). Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Kelas V SD Negeri Sagan. E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan, 9(6), 612–627.
13. Sariyem, S., Sadimin, S., & Sutomo, B. (2023). Effectiveness Of 3d Story Telling Video As an Effort to Form Teeth-Brushing Skills in Elementary School Children in Padangsari, Banyumanik, Semarang. Jurnal Kesehatan Gigi, 10(1), 36–41.
14. Khauro, K., Setiyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar dalam pelajaran matematika kelas I SDN Telang 1. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 1(1), 667–671. https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1110
15. A.H. Hujair Sanaky. 2009. Media Pembelajaran. Yogyakarta. Safiria Insania Pers.
16. Jainap. (2022). *Metode Ceramah dalam Belajar dan Pembelajaran*. http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/u5fyq